

### RELASI DENDANG PADANG PULAI DENGAN TARI PIRING BASIANG BATANAM PADA SANGGAR BERINGIN JAYA NAGARI KUNCIR KABUPATEN SOLOK

Repi Agusman<sup>1</sup>, Wilma Sriwulan\*<sup>2</sup>, Hidayatmi<sup>3</sup>, Nofridayati<sup>4</sup>, Yon Hendri<sup>5</sup>

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email: musisikuncir@gmail.com<sup>1</sup>, sriwulanwilma@gmail.com<sup>2</sup>,  
hidayatmi3112@gmail.com<sup>3</sup>, nofyati2017@gmail.com<sup>4</sup>, yok.hendri01@gmail.com<sup>5</sup>

Submitted : 14 Oct 2024

Revised : 31 Oct 2024

Accepted : 23 Dec 2024

\*corresponden author

#### ABSTRAK

Relasi dendang Padang Pulai dengan tari piring Basiang Batanam di Nagari Kuncir merupakan kolaborasi dua seni pertunjukan yang saling berkaitan serta memiliki relasi kuasa di dalamnya. Teks dendang dan gerakan tari piring ini terinspirasi dari aktivitas masyarakat yang sedang bertani serta keadaan alam di sekelilingnya. Dalam pertunjukannya pendendang memiliki kuasa menentukan gerakan penari melalui ungkapan-ungkapan teks dendang yang dinyanyikan sambil diiringi instrumen saluang bansi dan rebana yang dimainkan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap relasi dendang Padang Pulai dengan tari piring Basiang Batanam serta unsur-unsur musik di dalamnya. Penelitian ini berjenis kualitatif, menggunakan metode etnografi dengan pendekatan musikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti: Observasi, menetapkan informan, wawancara, membuat catatan etnografi, membuat pertanyaan deskriptif, menulis suatu etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjalannya kolaborasi antara seni musik dendang Padang Pulai dengan seni tari piring Basiang Batanam di Nagari Kuncir, sehingga terlihat relasi yang saling mendukung di antara keduanya baik pada teks maupun unsur-unsur musik di dalamnya yang membuat kesenian tersebut unik dan menarik.

**Kata Kunci:** Dendang Padang Pulai, Relasi, Tari piring Basiang Batanam, Unsur Musikal.

#### ABSTRACT

*The relationship between Padang Pulai singing and the Basiang Batanam plate dance in Nagari Kuncir is a collaboration of two performing arts that are interrelated and have a power relationship within them. The singing text and plate dance movements are inspired by the activities of the people who are farming and the natural conditions around them. In the performance, the singer has the power to determine the dancer's movements through the phrases of the song text which are sung while the saluang bansi and tambourine instruments are played. The aim of this research is to reveal the relationship between Padang Pulai singing and Basiang Batanam plate dance and the musical elements in it. This research is qualitative, using ethnographic methods with a musicological approach. Data collection techniques used include: Observation, determining informants, interviews, taking ethnographic notes, making descriptive questions, writing an ethnography. The results of the research show that there is a collaboration between the Padang Pulai singing music art and the Basiang Batanam plate dance art in Nagari Kuncir, so that there is a mutually supportive relationship between the two, both in the text and the musical elements in it, which makes this art unique and interesting.*

**Keywords:** Padang Pulai Dendang, Relationships, Basiang Batanam Plate Dance, Musical Elements.

## PENDAHULUAN

Nagari Kuncir memiliki berbagai macam kesenian tradisional baik di bidang musik, tari, maupun sastra. Di bidang sastra salah satunya terdapat dendang. Dendang dalam istilah Minangkabau disebut nyanyian, dalam bahasa Indonesia adalah sejenis nyanyian untuk bersenang hati sambil diiringi dengan bunyi-bunyian (WJS. Poerwadarminta 1983:240). Dendang merupakan ungkapan jiwa seseorang dalam bentuk sastra lagu yang indah dan berlatar belakang falsafah budaya (M. Kadir, 1990:13). Dendang yang dimaksudkan ini, memiliki pola-pola yang mengandung bentuk, fungsi dan makna (Amran, 2020: 65-79). Salah satu dendang Minangkabau adalah dendang Padang Pulai yang terdapat di Nagari Kuncir Kecamatan X Koto Di atas, Kabupaten Solok.

Dendang Padang Pulai adalah salah satu dendang (nyanyian rakyat) yang dipergunakan untuk mengiringi tari piring yang lazim disebut tari piring Basiang Batanam, dipertunjukkan oleh Sanggar Beringin Jaya. Dalam pertunjukannya, dendang ini dinyanyikan (didendangkan) oleh dua orang pendendang laki-laki untuk mengiringi tari piring yang ditarikan oleh tiga orang penari. Selain dari itu, pertunjukan dendang Padang Pulai diiringi oleh dua orang pemain rebana dan seorang pemain alat musik tradisi saluang bansi.

Pertunjukan dendang Padang Pulai yang terdapat di Nagari Kuncir ini memiliki arti penting dan hubungan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakatnya sehari-hari. Gerakan tari piring diciptakan berdasarkan latar belakang kehidupan masyarakatnya yang mempunyai mata pencaharian sebagian besar bertani. Gerakan-gerakan petani saat melakukan aktivitas pertanian tersebut direpresentasikan ke dalam gerakan tari melalui ungkapan-

ungkapan teks dendang yang dinyanyikan. Teks dendang memberikan instruksi kepada para penari untuk melakukan gerakan-gerakan tarian sesuai dengan teks yang dinyanyikan.

Sepengetahuan penulis, sampai saat ini belum ada tulisan yang mengkaji tentang dendang Padang Pulai sebagai pengiring tari piring Basiang Batanam yang terdapat di Nagari Kuncir. Beberapa tulisan yang mengarah pada topik penelitian tersebut, di antaranya Syaividati Nur Fatimah dalam penelitiannya berjudul “Estetika Tari Piring dalam Saluang Dangdut di Nagari Kuncir Kabupaten Solok” (Vol. 3, No. 1, April 2016). Selanjutnya Delfi Enida dalam penelitiannya berjudul “Interdependensi Seni Tari dan Musik Iringannya” (Vol. 13 No 2, November 2011). Peneliti lainnya Ahmad Teguh Santoso berjudul “Analisis Tari Piring Kreasi Sanggar Syofyani Dalam Studi Kasus Musik Iringan Tari” (Vol. 8 No. 1 Seri A, September 2019). Peneliti selanjutnya yaitu Hendri Koto dkk, berjudul “Estetika Teks Dendang Kampar Basiang: Cerminan Budaya Masyarakat Agraris di Minangkabau (Analisis Teks)” (Vol 7, No 2 pada 15 Oktober 2018).

Berdasarkan catatan-catatan di atas belum ditemui tulisan yang membahas tentang dendang Padang Pulai serta mengkaji lebih dalam tentang musik pengiring tari piring Basiang Batanam pada Sanggar Beringin Jaya yang terdapat di Nagari Kuncir. Untuk itulah penelitian yang berjudul “Relasi Dendang Padang Pulai Dengan Tari Piring Basiang Batanam Pada Sanggar Beringin Jaya Nagari Kuncir Kabupaten Solok” dilakukan, agar bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih jelas tentang keterkaitan hubungan antara dendang Padang Pulai dengan tari piring Basiang Batanam pada Sanggar Beringin Jaya Nagari Kuncir Kabupaten Solok.

## METODE

Metode penelitian merupakan tata cara dan konsep bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan agar dapat memperoleh data-data penelitian yang cukup sesuai apa yang diharapkan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan metode etnografi, dengan pendekatan musikologis. Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (1975:) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan metode etnografi merupakan suatu aliran dalam ilmu antropologi yang berarti laporan atau tulisan tentang suatu suku bangsa, yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (field work) selama sekian bulan, atau sekian tahun. Penelitian antropologis untuk menghasilkan laporan tersebut begitu khas, sehingga kemudian istilah etnografi juga digunakan untuk mengacu pada metode penelitian untuk menghasilkan laporan tersebut (Spradley, 1997). Perbedaan etnografi dari metodologi-metotologi lainnya yaitu peran lebih aktif dalam mengamati, melihat, dan meneliti. Seperti metodologi lainnya, etnografi bukan hanya sekedar instrumen pengumpulan data. Etnografi mencakup studi intensif tentang orang-orang dalam konteks budaya mereka; tujuannya untuk membangun laporan deskriptif yang lebih rinci tentang kehidupan sosial dan budaya yang mengintegrasikan beberapa metode kualitatif (Awah, 2014:2).

Pendekatan musikologis merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mengkaji tentang sudut pandang ilmu musik. Dalam penelitian ini pendekatan musikologis dipergunakan untuk mengkaji unsur-unsur musik yang membangun dendang Padang Pulai yang mempunyai relasi dengan tari

piring Basiang Batanam pada Sanggar Beringin Jaya di Nagari Kuncir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal, tesis, sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam studi lapangan dipergunakan beberapa langkah penelitian yang diajukan oleh Spradley dalam melakukan penelitian etnografi, di antaranya: menetapkan informan; mewawancarai informan; membuat catatan etnografi; mengajukan pertanyaan deskriptif; dan menulis etnografi tentang pertunjukan dendang Padang Pulai sebagai pengiring tari piring Basiang Batanam pada Sanggar Beringin Jaya Nagari Kuncir Kabupaten Solok. Teknik analisis data dilakukan dengan membuat kerangka analisis sesuai dengan rencana jalannya penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Etnografi Masyarakat Nagari Kuncir

Nagari Kuncir yang terletak di Kecamatan X Koto Di atas Kabupaten Solok memiliki beragam adat dan budaya yang masih hidup dan dipelihara dalam masyarakatnya hingga saat ini. Beberapa acara adat dan budaya tersebut seperti: Batagak Gala, Turun Mandi, Perkawinan, Do'a Tulak Bala, dan Bakaua. Selain adat dan budaya tersebut di Nagari Kuncir juga terdapat beragam kesenian tradisional yang unik dan menarik baik di bidang musik, tari, maupun sastra. Kesenian-kesenian tradisional tersebut seperti: Dendang, Tari Piring, Buni-bunian (Talempong Unggan), Tari Adok, dan Silek.

Keberagaman adat dan budaya serta kesenian tradisional yang terdapat di Nagari Kuncir tersebut membuat kehidupan masyarakatnya terlihat lebih unik dan

menarik. Karena adat dan budaya serta kesenian tradisional tersebut memiliki arti penting serta hubungan keterkaitan yang erat dengan kehidupan masyarakatnya sehari-hari. Salah satu kesenian tersebut yaitu dendang *Padang Pulai* yang dipergunakan untuk mengiringi tari piring *Basiang Batanam* pada Sanggar Beringin Jaya Nagari Kuncir Kabupaten Solok.

Tari piring *Basiang Batanam* adalah suatu tarian yang menggambarkan aktivitas masyarakatnya yang sedang bertani di sawah seperti bersiang dan bertanam. Tari piring *Basiang Batanam* di Nagari Kuncir tercipta atas ungkapan rasa senang masyarakatnya yang sukses dalam memanen padi dengan hasil yang baik. Ungkapan kegembiraan tersebut kemudian dilahirkan dalam bentuk rangkaian gerak dan membentuk satu kesatuan, yang kemudian disebut tari piring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa seniman terdahulu di Nagari Kuncir baik yang masih aktif maupun tidak, dijelaskan bahwa tari piring *Basiang Batanam* pertama kali diperkenalkan dan diajarkan kepada masyarakat Nagari Kuncir oleh Danan Datuak Bagindo Sati sejak tahun 1960-an yang lalu. Setelah tari piring diajarkan dan dikuasai oleh beberapa masyarakat di Nagari Kuncir, kemudian Danan Datuak Bagindo Sati pergi merantau untuk mencari kehidupan yang baru. Perginya Danan Datuak Bagindo Sati merantau sehingga beberapa dari anggotanya berinisiatif untuk mendirikan grup-grup kesenian baru di antaranya Datuak Mangkudun dan Sabarudin Datuak Mudo agar kesenian ini tidak punah. Grup kesenian yang diketuai oleh Sabarudin Datuak Mudo memiliki salah seorang anggota bernama Nasrul yang saat ini menjadi ketua pada Sanggar Beringin Jaya Nagari Kuncir Kabupaten Solok.

Sanggar Beringin Jaya adalah sanggar seni tempat melestarikan kesenian-kesenian tradisional yang terdapat di Nagari Kuncir. Sanggar Beringin Jaya dahulunya bernama *Baringin Sati*. Kata *Baringin Sati* diambil berdasarkan pohon Beringin di Nagari Kuncir yang dianggap *Sati* oleh masyarakatnya. Sanggar Beringin Jaya dipimpin oleh Nasrul yang tinggal di Jorong Jaruai Nagari Kuncir. Pemusik dan penari pada Sanggar ini berjumlah sekitar 30 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sanggar Beringin Jaya terletak di Jorong Binasi Nagari Kuncir tepatnya di Gedung Serbaguna tempat dilaksanakannya berbagai macam acara ke-Nagarian.

## B. Unsur-unsur Pertunjukan Dendang Padang Pulai.

Unsur-unsur pertunjukan *dendang Padang Pulai* pada Sanggar beringin Jaya di Nagari Kuncir antara lain: pemain, alat musik (instrumen), unsur-unsur musik, dendang Padang Pulai, dan kostum. Pertama, pemain pada Sanggar Beringin Jaya terdiri dari pendendang, pemusik, dan penari yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan. Kedua, alat musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan *dendang Padang Pulai* dengan tari piring *Basiang Batanam* antara lain satu orang pemain *saluang bansi* dan dua orang pemain rebana.



**Gambar 1.** Instrumen *saluang Bansi*  
(Sumber: Repi Agusman, 2024)

Pola awal dari *lasuang* yang difungsikan sebagai instrumen musik yang

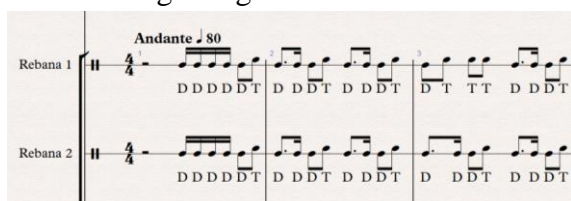


diceritakan di *Saluang bansi* merupakan salah satu instrumen tiup Minangkabau pengiring tari piring *Basiang Batanam* di Nagari Kuncir. Dilihat dari segi lobang serta nada yang dihasilkan instrumen ini sama dengan *Saluang Pauah* yang dikenal masyarakat Minangkabau pada umumnya. Instrumen ini memiliki nada dasar E dengan interval nada e – g – a – b – c – d – e. Teknik dalam permainan *saluang bansi* disebut *circular breathing* yaitu tiupan tanpa terputus. Instrumen ini dimainkan dengan pola ritme saling mengisi antara melodi lagu dengan melodi saluang atau lebih dikenal dengan teknik *interlocking*.



**Gambar 2.** Instrumen Rebana  
(Sumber: Ropi Agusman, 2024)

Rebana merupakan alat musik ritmis yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini berguna sebagai pengatur ritme saat pertunjukan *dendang Padang Pulai* dan tari piring *Basiang Batanam* pada Sanggar Beringin Jaya di Nagari Kuncir dilaksanakan. Pemain rebana berjumlah dua orang (atau lebih) terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memainkan pola ritme rebana dengan teknik saling mengisi.



**Notasi 1.** Pola ritme instrument Rebana  
(Transkrip: Ropi Agusman, 2024)

Notasi di atas merupakan transkripsi dari pola ritme instrumen rebana saat mengiringi dendang Padang Pulai pada Sanggar Beringin Jaya di Nagari Kuncir. Huruf “D” dibaca Dum saat jari tangan pemain memukul bagian tengah rebana, sedangkan huruf “T” dibaca Tak dibaca saat jari tangan pemain memukul bagian pinggir rebana. Ketiga, unsur-unsur musik dendang Padang Pulai terdiri dari melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Melodi adalah susunan beberapa nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama mengungkapkan suatu ide atau gagasan (Jamalus 1988:16). Bagian melodi dendang Padang Pulai dinyanyikan oleh pendendang saat bertindak sebagai pengiring tari piring *Basiang Batanam* di Nagari Kuncir. Bagian melodi dendang Padang Pulai dapat dilihat pada notasi berikut.



**Notasi 2.** Partitur musik melodi dendang Padang Pulai

(Transkrip: Ropi Agusman, 2024)

Berdasarkan notasi *dendang Padang Pulai* di atas, susunan teks pada melodi dendang tersebut menggunakan teknik *silabis* dan *melismatis*. *Silabis* jika setiap satu suku kata dinyanyikan oleh satu nada saja, sedangkan *melismatis* jika satu suku kata dapat direntangkan melalui banyak nada. Dalam pertunjukannya, setiap bait-bait melodi dendang dinyanyikan pendendang secara berulang-ulang, namun dengan teks pantun yang berbeda-beda. Teks pantun inilah nantinya yang akan menentukan gerakan apa yang akan dilakukan oleh penari.

Ritme (irama) adalah rangkaian gerak yang beraturan serta menjadi unsur dasar dari sebuah musik. Pola ritme (irama) *dendang Padang Pulai* pada Sanggar Beringin Jaya di

Nagari Kuncir dimainkan dalam birama 4/4. Pola ritme 4/4 artinya dalam satu birama lagu memiliki empat nada 1/4. Dalam pertunjukannya *dendang Padang Pulai* mulai dinyanyikan di akhir ketukan ke-4 atau pada ketukan *up*. Artinya, *dendang Padang Pulai* dimulai dengan not 1/8 (setengah ketukan). Nada dasar *dendang Padang Pulai* dinyanyikan dalam tangga nada A Major.

Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan tentang musik yang membicarakan atau membahas mengenai perihal keindahan pada suatu komposisi musik (Banoë, 2003: 180). *Dendang Padang Pulai* tergolong ke dalam lagu yang amat sederhana. Melodi *dendang* dan melodi *saluang bansi* yang dimainkan secara bersamaan dan saling mengisi ini pada dasarnya terdiri dari lagu satu bagian ini (Periode A, A', A", dan seterusnya) hanya dilatarbelakangi dengan harmoni yang terdiri dari dua akor, yaitu akor I – V.

Dinamik merupakan keras lembutnya bunyi lagu yang dimainkan. Dalam pertunjukan *dendang Padang Pulai* dinamik dihasilkan dari *dendang* dan instrument yang dimainkan. Dinamik pada *dendang* dan *saluang bansi* terletak pada cengkok atau *gariniak* lagu yang dinyanyikan pendendang. Pada instrumen rebana dinamik ini dimainkan pada akhir period lagu atau setelah pengulangan baris ke dua pada kalimat sampiran. Pada saat lagu dinyanyikan instrumen rebana dimainkan dengan bunyi agak lembut *mp* (*mezzopiano*) dan setelah satu period lagu habis dinyanyikan instrumen rebana dimainkan dengan bunyi yang lantang *f* (*forte*).

Keempat, yaitu *dendang Padang Pulai*. *Dendang* dan tari piring di Nagari Kuncir merupakan suatu bentuk representasi nilai kehidupan sosial budaya masyarakatnya, yang kemudian dilahirkan ke dalam bentuk pantun-pantun dan tarian. Media pertunjukan

*Dendang Padang Pulai* adalah pantun berbahasa daerah Minangkabau. Dilihat dari teks pantun *dendang Padang Pulai* berdasarkan hasil rekaman yang dinyanyikan oleh Yuhanis sebagai salah satu *tukang dendang* Sanggar Beringin Jaya, banyak ditemui teks pantun yang secara verbal mencerminkan aktivitas keseharian masyarakat Minangkabau, seperti halnya kehidupan bertani.

Berdasarkan pendapat Boestanul Arifin Adam (1980:41) mengatakan bahwa ciri-ciri pantun di Minangkabau yaitu: “Kalimat-kalimat sampiran dari sebuah pantun bersumber dari keadaan alam sekeliling, seperti gunung-gunung, kampung halaman, sawah, sungai, tepian tempat mandi, serta kehidupan para petani atau pedagang. *Dendang Padang Pulai* merupakan lagu satu bagian yang mana melodi pada *antecedent phrase* (frase tanya) hampir sama dengan melodi pada *consequent phrase* (frase jawab). Melodi ini akan dinyanyikan pendendang berulang-ulang dengan teks *dendang* yang berbeda-beda. Berikut bentuk teks dan melodi sampiran pantun *dendang Padang Pulai* pengiring tari piring *Basiang Batanam* di Nagari Kuncir.

*Kok iyo ikan si gulari*  
*Birabah tabang ka hilaman 2x*  
*Gadiah jo bujang ka manari*  
*Baok lah sambah kiri kanan 2x*



**Notasi 3.** Partitur musik melodi *dendang Padang Pulai*  
 (Transkrip: Repi Agusman, 2024)

Kelima, kostum dalam pertunjukan *dendang Padang Pulai* dan tari piring *Basiang Batanam* pada Sanggar Beringin Jaya yaitu,

pendandang (laiki-laki) dan tukang saluang biasanya memakai baju kemeja dan celana dasar serta memakai peci berwarna hitam. Penari laki-laki memakai celana galembong, ikat pinggang, destar hitam, kain sarung dan baju gunting cino berwarna hitam. Penari perempuan memakai celana galembong, ikat pinggang, destar warna, kain sarung, jilbab berwarna hitam dan baju berwarna kuning atau hijau. Pertunjukan ini biasanya ditampilkan siang dan malam hari pada berbagai macam acara adat di Nagari Kuncir, seperti acara Pernikahan, Batagak Panghulu, dan acara penggalangan dana.

**C. Gerakan Tari Piring *Basiang Batanam***

Gerakan tari piring *Basiang Batanam* pada Sanggar Beringin Jaya di Nagari Kuncir dibagi menjadi tiga yaitu: a) gerakan pembukaan; b) gerakan inti; dan c) gerakan penutup. Berikut bentuk teks dendang dan urutan gerakan tari piring *Basiang Batanam* pada Sanggar Beringin Jaya di Nagari Kuncir.

*Kok iyo ikan si gulari  
Birabah tabang ka hilaman 2x  
Gadiah jo bujang nan manari  
Baok lah Sambah kiri kanan 2x*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 4. Melodi Teks Dendang Gerakan *Sambah*  
(Transkrip: Repi Agusman, 2024)

Ketika pendandang menyanyikan melodi dendang dengan teks tersebut, maka

penari pun melakukan gerakan *Sambah* (sembah) seperti gambar berikut:



Gambar 3. Gerak *Sambah* tari piring *Basiang Batanam*  
(Sumber: Repi Agusman, 2024)

Teks dendang di atas merupakan dendang pembukaan yang disebut dengan gerak *Sambah* (Sembah) dalam pertunjukan tari piring di Nagari Kuncir. Gerak *Sambah* merupakan bentuk penghormatan dari penari kepada Tuhan Yang Maha Esa dan para tamu yang hadir. Berdasarkan instruksi dari teks dendang tersebut “*Baok lah Sambah kiri kanan*” maka penari akan membawakan gerak *Sambah* ini untuk berdiri perlahan-lahan.

Teks dendang berikutnya yang dinyanyikan sebagai berikut.

*Dari Sumani ka Singkarak  
Jalan tarantang tigo kilo  
Panek duduak baok lah tagak  
Nak sanang hati rang disiko*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 5. Melodi Teks Dendang *Pambao Tagak*  
(Transkrip: Repi Agusman, 2024)

Ketika pendandang menyanyikan melodi dendang dengan teks tersebut, maka



penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 5.** Gerak *Pambao Tagak* tari piring *Basiang Batanam*  
(Sumber Repi Agusman, 2024)

Teks dendang di atas merupakan teks dendang ke-dua yang disebut dengan “*pambao tagak*” atau pembawa berdiri. Teks dendang yang berbunyi *Panek duduak baik lah tagak* (Capek duduk bawalah berdiri) ini memberi instruksi kepada penari untuk melakukan gerakan berdiri. Karena, setelah membawakan gerak *sambah* dan dilanjutkan dengan gerakan *simpia satu*, penari akan kembali menari dalam posisi jongkok. Teks dendang ke-dua inilah yang menjadi instruksi untuk penari kembali berdiri sebelum membawakan gerak inti. Sebelum teks dendang ini dinyanyikan maka penari belum boleh berdiri.

Lirik dendang berikutnya:

*Sutan saik rajo di hulu*  
*Malenggang lalu ka tapian*  
*Ayun kan sajo lah dak ulu*  
*Nak sanang piring di tarian*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 6.** Melodi Teks Dendang *Gurauan*  
(Transkrip: Repi Agusman, 2024)

*Karambia kaciak dari pagai*  
*Pucuk nan kambang-kambang kucuk*  
*Awak kaciak jolong ka pandai*  
*Hati nan gamang-gamang takuik*

*Piaman di baliak nareh*  
*Sintuak di baruah kurai taji*  
*Bakurenah piring nak lareh*  
*Tagah dek dama manahani*

Tiga bait teks dendang di atas merupakan teks pantun *gurauan* yang mana penari diberikan kebebasan membawakan gerakan yang disukainya. Lanjutan dari teks dendang di atas yaitu:

*Dalam luak e payokumbuah*  
*Ka ilia ka batang pamo*  
*Kami mamintak sungguah-sungguah*  
*Bao bagaluik ramo-ramo*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 7.** Melodi Teks Dendang *Gurauan*  
(Transkrip: Repi Agusman, 2024)

Ketika pendendang menyanyikan melodi dendang dengan teks tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 6.** Gerak *Bagaluik Ramo-ramo* tari piring *Basiang Batanam*  
(Sumber: Repi Agusman, 2023)



Teks dendang di atas merupakan teks pantun ke-enam yang mengawali masuknya ke gerakan inti tari piring *Basiang Batanam*. Pada teks dendang ini disebutkan “*Kami mamintak sungguh-sungguah, Bao Bagaluik Ramo-ramo*” (kami meminta sungguh-sungguh, Bawa bergelut kupu-kupu).. Gerak *Bagaluik Ramo-ramo* (bergelut kupu-kupu) adalah gerakan umpama kupu-kupu yang sedang bermain, dengan cara memutar piring ke arah depan wajah membentuk angka delapan. “Setiap membawakan gerak inti maka akan ditutup dengan gerakan *simpia tigo* dan dilanjutkan dengan gerak inti selanjutnya sesuai instruksi dendang yang dinyanyikan oleh pendendang”.

Lirik dendang selanjutnya dapat dilihat pada bagian berikut.

*Ka ilia tanang muaronyo  
Handak manjalang kayu Tanam  
Sudah bagaluik ramo-ramo  
Cubo kaoan rang batanam*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 8.** Melodi Teks Dendang Gerakan *Rang Batanam*

(Transkrip: Repi Agusman, 2024)

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 7.** Gerak *Batanam* tari piring *Basiang Batanam*

(Sumber: Repi Agusman, 2023)

Berdasarkan teks dendang di atas yaitu *Cubo kaoan rang Batanam* merupakan suatu instruksi kepada penari untuk membawakan gerak *Batanam*. Gerak *Batanam* adalah gerakan umpama menirukan orang yang sedang menanam padi di sawah. Gerakan ini dilakukan dengan meluruskan barisan terlebih dahulu lalu penari membawakan gerak *batanam* dengan gerakan mundur, sambil meinjitkan kaki yang dilangkahkan.

*Lapeh nan dari kayu tanam  
Mandaki jalan ka padang Panjang  
Sudah kaoan rang batanam  
Kaoan pulo rang basiang*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 9.** Melodi Teks Dendang Gerakan *Rang Basiang*

(Transkrip: Repi Agusman, 2024)

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang dengan teks tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 8.** Gerak *Basiang* tari piring *Basiang* Batanam  
(Sumber: Repi Agusman, 2023)

Berdasarkan teks pantun di atas di atas dikatakan “*Kaoan pulo rang Basiang*”. Gerak *Basiang* adalah gerakan yang menggambarkan umpama orang yang sedang menyang padi di sawah. Maka penari akan membawakan gerak *Basiang* yang dilakukan dengan posisi kaki gerak maju ke depan dengan barisan yang masih lurus. Setelah membawakan gerak *basiang* maka penari akan menutupnya dengan gerakan *Simpia Tigo* sekaligus memecah barisan lurus tadi membentuk segitiga.

*Lapeh nan dari padang Panjang  
Handak manjalang muaro pingai  
Sudah agak kan rang basiang  
Cuboan pulo rang manuai*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 10.** Melodi Teks Dendang Gerakan *Rang* *Manuai*  
(Transkrip: Repi Agusman, 2024)

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 9.** Gerak *Manuai* tari piring *Basiang* Batanam  
(Sumber: Repi Agusman, 2023)

Pada teks pantun di atas disebutkan “*Cuboan pulo rang Manuai*”. Maksud dari teks dendang tersebut adalah pendendang memberi instruksi kepada penari untuk membawakan gerak seperti orang yang sedang *Manuai* padi.

*Lapeh nan dari muaro pingai  
Babelok jalan rang ka Baing  
Sudah kaoan rang manuai  
Cubo manumbuak bareh amping*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 11.** Melodi Teks Dendang Gerakan *Manumbuak* *Bareh Amping*  
(Sumber: Repi Agusman, 2023)

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 10.** Gerak *Manumbuak* *Bareh Amping* tari piring *Basiang* Batanam  
(Sumber: Repi Agusman, 2023)



Setelah membawakan gerak *Manuai*, selanjutnya pendendang menyanyikan teks dendang di atas yang berisi “*Cubo Manumbuak Bareh Amping*”. Maksudnya adalah penari diminta untuk membawakan gerakan seperti orang yang sedang *Manumbuak Bareh Amping* pada saat itu. Gerak *Manumbuak Bareh Amping* merupakan gerakan yang di dalamnya terdapat tiga macam gerakan antara lain: gerak *Manumbuak* padi, gerak *Mambaliak* padi dan gerak *Manampi*. Dalam pertunjukannya gerak *Manumbuak* dilakukan dengan posisi berdiri, sementara gerak *Mambaliak* padi dan *Manampi* dilakukan dengan posisi jongkok saling berhadapan.

*Lapeh nan dari muaro pingai  
Babelok jalan rang ka baing  
Sudah kaoan rang manuai  
Cuboan pulo rang manampi*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 12.** Melodi Teks Dendang Gerakan *Rang Manampi*  
(Transkrip: Ropi Agusman, 2024)

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 12.** Gerak *Manampi* tari piring *Basiang Batanam*  
(Sumber: Ropi Agusman, 2023)

Pada teks dendang di atas terdapat kalimat instruksi menyebutkan “*Cuboan pulo rang Manampi*” lanjutan dari gerak *Manumbuak Bareh Amping* sebelumnya. Berdasarkan teks dendang tersebut penari diminta untuk membawakan gerak seperti orang yang sedang *Manampi* padi.

*Lapeh nan dari bukk tinggi  
Handak manjalang ampek angkek  
sudah kaoan rang manampi  
agak an pulo rang basikek*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 13.** Melodi Teks Dendang Gerakan *Rang Basikek*  
(Transkrip: Ropi Agusman, 2024)

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 13.** Gerak *Basikek* tari piring *Basiang Batanam*  
(Sumber: Ropi Agusman, 2023)

Setelah membawakan gerak *Manampi*, selanjutnya penari diminta untuk membawakan gerak “*Basikek*” atau bersisir. Gerak *Basikek* (bersisir) adalah gerakan seperti orang yang sedang menyisir rambut. Gerakan ini merupakan gambaran seperti orang yang sedang berhias pada saat itu karena sudah selesai panen padi. Gerakan

berhias terdiri dari gerak *Basikek*, gerak *Babadak* dan gerak *Bacamin*.

*Lapeh nan dari ampek angkek  
Babaliak jalan ka batagak  
Sudah kaoan rang basikek  
Cuboan pulo rang babadak*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 14.** Melodi Teks Dendang Gerakan *Rang Babadak*

(Sumber: Repi Agusman, 2023)

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 14.** Gerak *Babadak* Tari Piring *Basiang Batanam*

(Sumber: Repi Agusman, 2023)

Setelah membawakan gerak *Basikek*, selanjutnya penari diminta untuk membawakan gerak *Babadak*. Gerak *Babadak* merupakan gerakan yang menggambarkan seperti orang yang sedang berbedak atau memakai bedak.

*Lapeh nan dari talang batagak  
Handak manjalang mandi angin  
Sudah kaoan rang rang babadak  
Kaoan pulo rang ba camin*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



**Notasi 15.**

Melodi Teks Dendang Gerakan *Rang Ba Camin*

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



**Gambar 15**

Gerak *Bacamin* Tari Piring *Basiang Batanam*  
(Foto: Repi Agusman, 1 Desember 2023)

Setelah melakukan gerak *Babadak* atau memakai bedak dan *Basikek* atau *Bersisir*, selanjutnya penari diminta untuk membawakan gerak *Bacamin*. Gerak *Bacamin* adalah gerakan yang menggambarkan seperti orang yang sedang berkaca atau bercermin.

*Lapeh nan dari mandi angin  
Babelok jalan ka singgalang  
Sudah kaoan rang ba camin  
Cubo kaoan alang tabang*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:







Notasi 16.

Melodi Teks Dendang Gerak Alang Tabang

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



Gambar 16

gerak *Alang Tabang* Tari Piring *Basiang Batanam*  
(Foto: Repi Agusman, 1 Desember 2023)

Pada teks dendang di atas yang menyebutkan “*Cubo kaoan Alang Tabang*” merupakan gerak inti terakhir yang diminta pendendang untuk membawakannya. Gerak *Alang Tabang* adalah gerakan yang menggambarkan seperti burung elang yang sedang terbang dengan mengembangkan kedua sayapnya.

*Mandaki samo mandaki*  
*Manurun baduo-duo*  
*Baranti samo baranti*  
*Bako nak kito ulang pulo*

Melodi teks dendang tersebut dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 17.

Melodi Penutup Teks Dendang Padang Pulai

Ketika pendendang menyanyikan teks dendang tersebut, maka penari pun melakukan gerakan seperti gambar berikut:



Gambar 17

Gerak Penutup Tari Piring *Basiang Batanam*  
(Foto: Repi Agusman, 1 Desember 2023)

Teks dendang di atas merupakan teks pantun penutup yang memberikan instruksi kepada penari untuk mengakhiri tariannya dan beristirahat. Berdasarkan ragam gerak yang disebutkan dalam teks dendang di atas, sehingga terlihat bahwa jelas terjadi relasi antara teks dendang dengan gerakan tari piring di Nagari Kuncir. Karena para penari melakukan Gerakan sesuai dengan teks pantun yang dinyanyikan oleh pendendang. Teks dendang tersebut terdiri dari enam belas bait, setiap bait terdiri dari empat baris, dan setiap bait mengandung satu kalimat isi, dan selebihnya adalah sampiran.

#### D. Relasi Dendang Padang Pulai Dengan Tari Piring *Basiang Batanam*

*Dendang Padang Pulai* sebagai pengiring tari piring *Basiang Batanam* pada Sanggar Beringin Jaya di Nagari Kuncir memiliki arti penting serta hubungan keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakatnya sehari-hari yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai bertani. Relasi tersebut dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu:

1. Teks pantun dengan nama-nama gerakan tari piring.

Orang Minangkabau menamakan tanah airnya “*Alam Minangkabau*”. Pemakaian

kata “alam” itu mengandung makna yang tidak bertara. Alam bagi mereka ialah segala-galanya, bukan hanya sebagai tempat lahir dan tempat mati, tempat hidup dan berkembang, melainkan juga mempunyai makna filosofis seperti yang terungkap dalam mamangan “Alam takambang jadi guru” (Alam terkembang jadi guru). Oleh sebab itu, ajaran dan pandangan hidup orang Minangkabau dinukilkan dalam pepatah, petitih, mamangan, dengan mengambil ungkapan dari bentuk, sifat, dan kehidupan alam (Navis, 1984: 59).

Demikian juga halnya dengan teks pantun *dendang Padang Pulai*, masyarakat menciptakannya berdasarkan Alam Takambang Jadi Guru. Ini dapat dilihat pada kalimat sampiran dan isi pada teks pantun *dendang Padang Pulai* yang seluruhnya bersumber dari keadaan alam sekeliling, seperti kehidupan para petani, kampung halaman; tempat dan waktu; flora; dan fauna. Sebagai contoh lainnya dapat dilihat pada teks berikut:

*Dari Sumani ke Singkarak  
Jalan tarantang tigo kilo  
Kami mamintang sungguah-sungguah  
Bao Bagaluik Ramo-ramo*

(Dari Sumani ke Singkarak  
Jalan terentang tiga kilo  
Kami meminta sungguh-sungguh  
Bawa bergelutkupu-kupu)

Begitu juga halnya dengan nama-nama gerakan tari piring *Basiang Batanam* di Nagari Kuncir, juga diciptakan berdasarkan Alam Takambang Jadi Guru. Sebagai contoh adalah: Gerak *Basiang*, gerak *Batanam*, gerak *Manumbuak Bareh Amping*, gerak *Babadak*, gerak *Basikek*, gerak *Bacamin*, gerak *Bagaluik Ramo-ramo*, dan lain-lain.

Dalam pertunjukannya pendandang akan mengiringi pertunjukan tersebut dengan ungkapan-ungkapan teks pantun yang dinyanyikan. Teks pantun yang dinyanyikan oleh pendandang berisi kalimat-kalimat instruksi yang harus diikuti penari. Sehingga terlihat pada pertunjukan *dendang Padang Pulai* dengan tari piring *Basiang Batanam* di Nagari Kuncir terdapat sebuah relasi kuasa yang mana pendandang berkuasa penuh atas Gerakan-grakan yang harus dilakukan oleh penari. Hubungan kekuasaan tersebut terjadi ketika pendandang memiliki kekuatan formatif sosial atas penari, ia mampu membuat penari melakukan Gerakan apa yang ia inginkan. Ini dilakukan terus menerus melalui teks pantun yang diungkapkan pendandang sepanjang pertunjukan tari piring *Basiang Batanam*

## 2. Musik pengiring dengan tari piring

Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Musik dan tari memiliki ritme sebagai dasar pergerakannya, musik mampu mengungkapkan aspek-aspek gerak yang abstrak. Musik mampu memberikan gambaran tentang kemudahan dan kesulitan gerak suatu tarian, memberi kesan kuat dan lemah, kegembiraan, kesedihan, dan ketegangan. Musik berperan untuk menyelaraskan hitungan gerakan dalam tari. Musik sebagai salah satu unsur pendukung tari dapat membuat suatu tarian menjadi lebih bermakna dan membantu penari untuk lebih menjiwai tarian yang dibawakan.

## 3. Kesalahan penari beserta dampak yang ditimbulkannya.

a. Penari akan mendapatkan teguran dari pendandang jika para penari melakukan gerakan dengan seenaknya, dan tidak mengikuti instruksi melalui ungkapan-ungkapan teks yang dinyanyikan pendandang.

b. Penonton yang sudah paham atau mengerti dengan dendang tari piring *Basiang Batanam* di Nagari Kuncir dapat melihat mahir atau tidaknya para penari. Mahir atau tidaknya penari tidak ditentukan oleh tua atau mudanya umur penari tersebut. Ada penari yang masih muda namun sangat berbakat, ia sudah mahir melakukan gerakan-gerakan tari sesuai dengan instruksi dendang, gerakannya penuh makna sehingga dapat memukau penonton. Sebaliknya, tidak demikian halnya dengan penari lain yang mungkin sudah tua, tapi gerakannya biasa saja.

Jadi seorang penari tari piring *Basiang Batanam* di Nagari Kuncir harus memahami serta mengikuti instruksi sesuai yang terkandung dalam teks dendang yang dinyanyikan. Karena, nama-nama gerakan yang ditarikan penari sudah disebutkan oleh pendandang melalui ungkapan-ungkapan teks pantun yang dinyanyikannya. Dengan demikian, terlihat bahwa dendang pada pertunjukan tari piring di Nagari Kuncir memiliki peran yang sangat penting. Dendang menjadi pedoman bagi penari pada saat pertunjukannya, sedangkan penari hanya mengikuti instruksi melalui ungkapan-ungkapan teks pantun sesuai yang dinyanyikan pendandang.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pendandang di Nagari Kuncir bernama Yuhanis, ia mengatakan bahwa di antara beberapa lagu dendang yang biasa dinyanyikan untuk mengiringi tari piring *Basiang Batanam*, *dendang Padang Pulai* merupakan lagu favorit yang paling disukai penari maupun pendandang di Nagari Kuncir Kabupaten Solok (Yuhanis, wawancara, Mei 2023 di Nagari Kuncir). Beberapa alasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Lagu *Padang Pulai* memiliki nada yang tidak terlalu tinggi sehingga pendandang tidak kesusahan dalam menyanyikannya.

2) Lagu *Padang Pulai* memiliki melodi lagu ungkapan yang mendayu-dayu dan santai sehingga penari dapat mengayun-ayunkan piringnya dengan gerakan yang sempurna. Tari piring di Nagari Kuncir ditarikan dengan tempo sedang atau bisa dikatakan lambat, jauh berbeda dengan tari piring di daerah-daerah lainnya yang biasa ditarikan dengan tempo cepat.

3) Para penari merasakan adanya relasi antara melodi lagu yang dinyanyikan dengan tubuh si penari. Sehingga penari tidak terlalu merasakan lelah meskipun menari dalam waktu yang cukup lama. Melodi lagu yang mendayu-dayu membuat penari bertambah semangat dan menikmati gerakan tarian yang ditarikannya sehingga rasa lelah itu tidak terlalu dirasakan.

4) Apabila dendang *Padang Pulai* dinyanyikan, lagu ini dapat menarik penari lainnya untuk ikut menari juga. Para penari merasakan adanya tarikan dan keinginan yang sangat kuat pada saat mendengarkan dendang tersebut sehingga membuat kakinya terasa bergerak-gerak sendiri karena ingin menari juga. Musik pengiring dan dendang *Padang Pulai* memiliki peran penting dalam memperkuat keutuhan penyajian tari. Musik tidak hanya mampu menjadi pengiring tarian saja, tetapi mampu berperan sebagai penguat suasana dan penekanan terhadap penyampaian dari makna gerak yang dipresentasikan dalam Gerakan tari piring *Basiang Batanam* di Nagari Kuncir.

## KESIMPULAN

Relasi merupakan ilmu yang berkaitan dengan hubungan yang terbentuk antara individu maupun kelompok dalam suatu dunia sosial, budaya, politik, dan lain-lain. Relasi dendang *Padang Pulai* dengan tari piring *Basiang Batanam* pada Sanggar Beringin Jaya di Nagari Kuncir merupakan

suatu bentuk keterkaitan dua seni pertunjukan yang mana di dalamnya juga terdapat sebuah relasi kuasa. Dalam pertunjukannya pendandang memiliki kuasa penuh untuk menentukan gerakan penari melalui ungkapan-ungkapan teks dendang yang dinyanyikan sambil diiringi instrument saluang bansi dan rebana yang dimainkan oleh para pemusik. Terjalannya kolaborasi antara musik pengiring dan dendang Padang Pulai dengan tari piring Basiang Batanam di Nagari Kuncir menghasilkan sebuah seni pertunjukan yang unik dan menarik.

## KEPUSTAKAAN

- Amran, Amran (2020) *Maintenance Of Form, Meaning, And Function Minangkabau Oral Literature In Dendang Darek On Industrial Era 4.0*, Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 6 No, 1. April 2020 (65-79)
- Bogdan, Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Enida, Delfi. 2011. "Interdependensi Seni Tari dan Musik Iringannya". *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, volume 13 No 2.
- Fatimah, S.N., dkk. (2016). "Estetika Tari Piring Dalam Saluang Dangdut di Nagari Kuncir Kabupaten Solok". *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Volume 3 Nomor 1, p. 73.
- Hardi, Nurnela, dkk. 2014. "Hubungan Musik Dengan Tari Piring Rantak Tapi Dikanagarian Pitalah". *Jurnal Sendratasik*, Volume 3 Nomor 2, p. 35-43.
- Hendri Koto, dkk. (2018). "Estetika Teks Dendang Kampar Basiang: Cerminan Budaya Masyarakat Agraris Di Minangkabau (Analisis Teks)". *Jurnal Seni Rupa*, Volume 7 No 2. Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Jayakusuma, Tams, 2001. "Metode Penelitian dan Aplikasinya". Grafindo Persada.
- Kadir. M. 1990. *Dendang Darek Salah Satu Jenis Dendang di Minangkabau*. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.
- Kamahi, Umar, (2017). "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosial Politik". *Jurnal Al-Khitabah*, Vol.III, No. 1, Juni 2017 : 117-133.
- Kirk, Jerome, Miller Marc L. 1986, *Reliability and Validity in Qualitative Research*. London. A Sage University Miles dan Huberman, 2014. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. (Sage Publications).
- Mudji Sutrisno dan Chirst Verhaak, (1993:32), *Estetika, Filsafat Keindahan*. Pustaka Filsafat, Yogyakarta.
- Navis, A.A. *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: P.T. Grafiti Pers, 1984.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santoso, AT, & Wimbrayadi, W. (2019). "Analisis Tari Piring Kreasi Sanggar Syofyani dalam Studi Kasus Musik Iringan Tari". *Jurnal Sendratasik* vol. 8 no. 1 Seri A.
- SJ, Prier. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.



- Steven, Taylor ; Bogda, Robert; DeVault  
Majorie L. 1975, *Qualitative Research  
Methods, A Guidebook and  
Resource, United States Of  
America* Spradley, James P. (1997).  
*Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara  
Wacana.
- Yuki, Gary (2013). *Kepemimpinan Dalam  
Organisasional*. (Edisi 7), Jakarta  
Indeks.